

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

Pada siklus I penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data sebagai berikut.

##### a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus 1 memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Lembar kerja siklus 1 beserta kunci jawabannya
- 3) Lembar observasi guru dan peserta didik siklus 1
- 4) Lembar tes akhir siklus 1 beserta kunci jawaban

##### b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan dengan penerapan metode drill pada materi nilai pecahan dari suatu bilangan terhadap peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Tahun Pelajaran 2010/2011. Pada siklus 1 ini dilaksanakan dua kali pertemuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 Februari 2011 pada pukul 07.00-09.00 WIB. Saat guru masuk para peserta didik sudah tenang didalam kelas dan pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan membaca basmalah bersama. Guru mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang menyederhanakan mengurutkan pecahan dan nilai pecahan dari suatu bilangan, guru menanyakan kepada peserta didik. contoh Pak guru mempunyai 10 pasang sepatu dari sejumlah itu  $\frac{3}{5}$  nya disumbangkan kepanti asuhan, berapa pasang sepatu pak

guru yang disumbangkan ke panti asuhan tersebut, dari contoh tersebut peserta didik disuruh mengerjakan. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengerjakan di papan tulis, setelah menunggu beberapa menit tidak ada yang berani mengerjakan di papan tulis akhirnya guru menunjuk Maunatun Nikmah untuk mengerjakan, dengan malu-malu Maunatun Nikmah mengerjakan dipapan tulis. Guru mengevaluasi jawaban Maunatun Nikmah dan melanjutkan pembelajaran dengan memberikan contoh nilai pecahan di kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh dalam kelas VI yang terdiri 17 peserta didik, dari jumlah peserta didik  $\frac{4}{2}$  nya senang belajar kelompok berapa peserta didik yang tidak senang belajar kelompok? Guru meminta untuk peserta didik mencoba maju mengerjakannya dipapan tulis. Ada peserta didik yang berani maju kedepan untuk mengerjakan contoh tersebut yaitu Kholidun dengan cara yaitu  $\frac{4}{2}$  dari 17 =  $17 \times \frac{4}{2} = \frac{17 \times 4}{2} = \frac{68}{2} = 34$  setelah itu, guru mengevaluasi dan menjelaskan jawaban kholidun tersebut.

Setelah dirasa cukup menjelaskan tentang nilai pecahan dari suatu bilangan guru memberi latihan soal tersebut untuk dikerjakan, guru langsung menguji keahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dengan memberi tes soal sebagai latihan. Selama proses latihan ada beberapa anak yang masih bercanda dengan temannya dan membuka buku kemudian guru menegur mereka sehingga mereka menjadi tenang dan menjawab soal-soal latihan yang diberikan kepada guru. Selama 30 menit latihan soal berlangsung setelah selesai guru memerintah salah satu peserta didik untuk mengambil jawaban semua peserta didik.

Setelah semua jawaban dikumpulkan ke meja guru, guru langsung memberikan jawaban itu kembali kepada peserta didik tetapi secara acak pembagiannya karena jawaban itu akan dibahas bersama-sama. Saat pembahasan soal latihan ini guru menyuruh salah satu peserta didik untuk maju menjawab soal tanpa membawa contoh jawaban soal itu ke papan tulis dan peserta didik disuruh guru untuk memperhatikan jawaban temannya sambil mengoreksi hasil dari jawaban temannya yang ada pada peserta didik.

Setelah pembahasan selesai guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil koreksi mereka sambil menuliskan nama peserta didik yang mengoreksi jawaban peserta didik yang lain agar bisa dipertanggung jawabkan hasil koreksinya. Kemudian guru memasukan nilai latihan kedalam daftar nilai peserta didik. Setelah itu guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan diadakan latihan pengembangan bagi yang nilai latihan  $I \geq 6,5$  dan latihan pendalaman materi bagi yang nilai latihannya dibawah 6,5. latihan ini dikerjakan dirumah dan akan dibahas dipertemuan berikutnya. Sebelum penutupan pembelajaran guru berpesan kepada peserta didik untuk belajar dan menjawab soal-soal yang telah dikerjakan karena soal perhitungan sangat butuh ketekunan dalam menjawab soal-soal dan memberitahukan akan adanya pra siklus untuk memperdalam kepahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan.

Dalam siklus I pertemuan 1 ini kegiatan peserta didik masih tergantung pada guru karena mereka belum terbiasa dengan metode latihan yang langsung dikerjakan dikelas dan suasana kelas masih ramai dan banyak yang bercanda sendiri saat pembelajaran.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis 17 Februari 2011. Guru masuk seperti biasa dan mengucapkan salam kepada peserta didik dan semua peserta didik menjawabnya

dengan serempak. Kemudian guru mengabsen mereka, sebelum mulai pembelajaran guru mengabsensi semua peserta didik dan sekalian bertanya tentang latihan yang diberikan kemarin serta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian guru membahas soal-soal latihan yang diberikan kemarin serta bertanya kepada peserta didik tentang soal latihan yang sulit dikerjakan.

Setelah pembahasan selesai guru langsung memberikan soal pra evaluasi yang dikerjakan dikelas dengan waktu 40 menit. Soal pra evaluasi ini bertujuan sebagai persiapan untuk menghadapi evaluasi siklus 1 yang diadakan di pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran selesai guru berpesan kepada peserta didik untuk belajar walaupun tidak ada tugas rumah karena pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk materi nilai pecahan dari suatu bilangan. Dalam siklus I pertemuan ke-2 kegiatan peserta didik mulai ada peningkatan walaupun yang aktif kebanyakan anak-anak yang sudah terbiasa berkomentar terhadap pertanyaan guru dan suasana kelas mulai dapat dikendalikan oleh guru.

c. Pengamatan

Dalam pelaksanaan tindakan pada tahap Siklus I terjadi suatu peningkatan mengenai keaktifan bertanya. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yang berbeda pada tahap pra siklus yaitu pembelajaran dengan metode *Drill* (latihan) terlihat adanya peningkatan walaupun penerapannya belum secara optimal dan masih dibawah indikator yang telah ditetapkan ini terjadi karena banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya yaitu

- 1) Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dari siklus I diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a) Masih ada 10 peserta didik yang tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru serta ada yang mengerjakan tetapi tidak lengkap. Misalnya jumlah soal 10 tetapi yang dikerjakan hanya 7 atau 8 soal saja. Ini terjadi karena guru belum memberi

penekanan terhadap hal-hal yang penting dalam nilai pecahan dari suatu bilangan

- b) Masih ada jawaban dari peserta didik yang kurang benar dan masih ada 8 peserta didik yang mengerjakan soal latihan dengan menyontek temannya. Ini terjadi karena saat pembelajaran banyak peserta didik yang masih bercanda dan mengantuk. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dikelas sangat rendah dan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran 60,25% (Lampiran).
- 2) Berdasarkan pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.
- a) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran.
  - b) Guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun peserta didik yang kurang aktif mengerjakan soal latihan dibuku maupun dipapan tulis.
  - c) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah observasi dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas dikelas VI MI Falaqiyah Lebak Grobogan kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Drill* (latihan) untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pada siklus I yang mengambil materi nilai pecahan dari suatu bilangan, guru sebagai penyampai materi tersebut bekerja sama dengan peneliti menerangkan materi tersebut dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh nilai pecahan dari suatu bilangan yang ada di sekitar peserta didik.

#### d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada Siklus I ini guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada dikelas.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa hal kelemahan dalam siklus ! yaitu:

- 1) Tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun peserta didik yang kurang aktif mengerjakan soal latihan dibuku maupun dipapan tulis.
- 3) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

siklus II yang akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Drill* (latihan) yang membawa dampak pada prestasi belajar yaitu:

- 1) Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Dengan penyampaian materi yang sebaiknya guru mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja yang disukai oleh peserta didik. Setelah itu berikan apa yang mereka sukai agar mereka juga menyukai apa yang diajarkan oleh guru, misal dengan cara menawarkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja, tetapi menyeluruh.
- 3) Memaksimalkan pembelajaran melalui metode *Drill* (latihan) dengan memperhatikan konsep-konsep yang penting dalam operasi bilangan pecahan.

- 4) Memberikan waktu untuk praktek langsung dan bertanya berkaitan topik materi pelajaran.
- 5) Memberikan latihan-latihan dengan berbagai soal yang bervariasi agar tidak membosankan.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus 1 memperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil dari evaluasi dan refleksi pada siklus 1 yang menjadi acuan pelaksanaan siklus II.
- 2) Rancangan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Lembar kerja kelompok beserta kunci jawaban
- 4) Lembar observasi peserta didik dan guru siklus II
- 5) Lembar tes akhir siklus II beserta kunci jawaban

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode drill pada materi nilai pecahan dari suatu bilangan terhadap peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011 ini juga dilaksanakan dalam dua kali pelaksanaan sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 17 Februari 2011, pukul 07.00 – 08.45. Guru hadir didalam kelas tepat waktu yaitu pada jam 07.00 WIB, sebelum memulai pelajaran matematika guru memimpin doa secara bersama-sama kemudian guru mengabsen mereka. Setelah itu guru melanjutkan materi nilai pecahan dari suatu bilangan . Saat pemberian materi guru memberikan peringatan pada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru dan tidak mencatat dulu. Setelah guru menjelaskan materi tentang nilai pecahan dari suatu bilangan , kemudian guru menanyakan hal-hal yang sekiranya peserta didik

belum faham tentang materi tersebut. Ternyata ada beberapa yang mengacungkan tangan dan guru hanya memilih satu anak yang jarang unjuk kebolehan didepan kelas yaitu Kholil, dia menanyakan perhitungannya tidak terlalu besar agar kita lebih mudah dan faham pak. materi, guru langsung memberikan beberapa soal latihan sebagai ukuran tingkat kefahaman mereka tentang materi dengan rentang waktu 25 menit untuk menjawab soal-soal latihan tersebut. Suasana saat latihan menjawab soal sangat tenang dan guru mengelilingi kelas untuk memastikan tidak ada peserta didik yang yontek temannya maupun buku catatan. Setelah waktu yang ditentukan selesai guru menyuruh peserta didik untuk menukar hasil pekerjaannya kepada peserta didik lain yang duduknya bersebrangan dengan tempat duduk peserta didik tersebut untuk dibahas bersama-sama.

Saat pembahasan latihan guru menyuruh peserta didik untuk maju menjawab soal-soal latihan dipapan tulis tanpa membawa hasil jawaban temannya ternyata banyak yang ingin maju sampai ada salah satu peserta didik yang berkomentar kepada guru yaitu Nur Azizah “pak guru yang maju jangan anak-anak yang pintar aja dong karena mereka dah banyak nilainya kasih kesempatan yang kekurangan nilai pak..?” setelah ada salah satu peserta didik yang berkomentar guru langsung menunjuk peserta didik untuk maju dan bergiliran sesuai dengan nomer soal yang mereka ingin maju.

Setelah pembahasan selesai guru menyuruh peserta didik untuk menilai hasil pekerjaan temannya dan menulis nama korektornya, kemudian guru memanggil peserta didik di absensi satu persatu dan saat dipanggil salah satu nama peserta didik mereka yang memegang hasil peserta didik itu harus mengutarakan hasil yang dicapai. Setelah itu peserta didik yang mendapat nilai  $<6,0$  diberi soal-soal latihan untuk pendalaman dan pengembangan materi dan peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 6,0$  diberi soal pengembangan



serta dikerjakan di rumah dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu berdoa dan belajar serta diberitahukan untuk pertemuan berikutnya akan diadakan pra evaluasi sebagai persiapan evaluasi materi nilai pecahan dari suatu bilangan .

Pada siklus II pertemuan ke-1 kegiatan peserta didik di kelas mulai tenang dan aktif serta suasana kelas lebih dapat terkontrol dengan baik

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2011 pukul 07.00 – 08.45 WIB. Guru masuk kelas VI pada jam 07.00 tepat setelah bel berbunyi, masuk dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawab salam dari pak guru. Kemudian guru mengabsen mereka, tidak lama kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan tugas latihan yang diberikan kemarin. Setelah itu guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang ingin maju menjawab soal-soal latihan dan peserta didik yang ingin bertanya tentang soal-soal latihan yang sulit untuk dikerjakan. Setelah pembahasan soal latihan selesai guru menyuruh peserta didik untuk pindah tempat duduk dengan teman yang tidak sebangku dan memberikan soal-soal pra evaluasi sebagai persiapan menghadapi evaluasi, guru memberikan waktu untuk menjawab soal-soal pra evaluasi selama 30 menit.

Saat proses pra evaluasi berlangsung guru berkeliling kelas untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang yontek buku catatan atau LKS dan bertanya kepada peserta didik yang lain. Suasana kelas menjadi tenang saat guru memberikan intruksi pada semua peserta didik untuk tidak bertanya pada teman-temannya jika

ada kesulitan dalam soal, jika ada kesulitan peserta didik langsung disuruh bertanya kepada gurunya. Ketenangan ini berlangsung lama sampai akhir waktu yang telah ditentukan oleh guru padahal sesaat guru meninggalkan ruang kelas karena ada kepentingan dikantor guru.

Setelah waktu yang ditentukan selesai guru menyuruh salah satu peserta didik untuk mengambil jawaban teman-temannya dan yang belum selesai tetap diambil, kemudian guru dan peserta didik membahas soal-soal pra evaluasi, seperti biasanya guru menyuruh peserta didik untuk maju kedepan bergantian untuk menjawab soal-soal latihan tadi dan berbeda dengan biasanya guru menyuruh pula bagi peserta didik yang menjawab soal untuk menjelaskan jawaban itu kepada peserta didik yang lain. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

Pada pertemuan ke-2 kegiatan peserta didik dikelas sudah sangat terkontrol oleh guru dan peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran dengan guru serta suasana kelas tenang dan peserta didik mengikuti semua instruksi guru saat pembelajaran.

#### c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yang teramati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuan sebagai berikut.
  - a. Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu semua soal yaitu semua soal yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh peserta didik dan sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa jawaban dari peserta didik yang kurang tepat (masih terdapat kesalahan) tetapi pada dasarnya mereka bisa memperhatikan penjelasan dari guru maka dari itu peserta didik lebih bisa menjawab tes yang diberikan guru.

- b. Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 78,38% semua itu karena guru memberikan hadiah berupa buku untuk hasil tes dan menilai setiap siswa yang menjawab soal dipapan tulis walaupun salah, dan berani bertanya serta menjawab soal dari temanya sendiri.
- c. Peserta didik lebih bisa mempertanggung jawabkan jawabanya karena dari hasil observasi mereka lebih mandiri (tidak menyontek temannya).

2) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.

Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga peserta didik lebih aktif bertanya dan lebih berani mengerjakan latihan dibuku maupun dipapan tulis.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik daripada pada siklus sebelumnya. Target meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan persentase keaktifan peserta didik sebesar 78,38% dan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas 6,0 yaitu 8,53 dengan ketuntasan belajar 89% sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

### 1. Prasiklus

pada tahap pra siklus ini peneliti mencoba mewawancarai bapak Joko Tri Nugroho, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran matematika dengan beberapa instrumen pertanyaan tentang keaktifan peserta didik dan hasil belajar mereka dan hasil wawancara menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik selama tiga tahun sebelumnya dari tahun adalah 5.92, 5.99, dan 5.90. dan persentase keaktifan peserta didik sebesar 5,9%.

Tabel 4. 1

Rata-Rata Keaktifan Peserta Didik pada Prasiklus

No	Tahap	Persentase
1.	Pra Siklus	50,9%

Tabel 4.2

Ketuntasan Klasikal, Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus

No	Kriteria	Hasil
1.	Rata-rata hasil belajar	5,4
2'	Ketuntasan klasikal	5,5%

Wawancara pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk bisa. Rendahnya semangat belajar peserta didik pada kelas VI yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan yaitu sebesar 50,9 % yang masih berada di bawah ketentuan yaitu 75 %.

Menurut penuturan Bapak Joko Tri Nugroho, S.Pd. Selama proses belajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi, seperti penataan ruangan atau tempat duduk masih model konvensional. Hal ini cenderung penguasaan kelas yang belum maksimal, dan peneliti mengamati masih ada peserta didik yang tempat duduknya paling belakang masih melaksanakan aktivitas selain pembelajaran seperti halnya berbicara atau berbisik-bisik dengan teman serta mengerjakan tugas selain mata pelajaran matematika.

Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk melaksanakan tindakan pada siklus 1, yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah yaitu guru ceramah dan siswa hanya mendengarkan .
- b. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS) belum bisa bersumber pada buku-buku yang lain untuk memperkaya pemahaman konsep.
- c. Belum adanya praktek yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- d. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian siswa belum terfokus pada satu permasalahan.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode *Drill* (Latihan). Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan metode *Drill* (latihan) dalam nilai pecahan dari suatu bilangan . Hal ini dapat dilihat dari persentase peserta didik yang aktif dalam pembelajaran hanya sebesar 60,25% (Lampiran), sedangkan sisanya masih belum memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Mereka asyik ngobrol, bercanda dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah diberikan soal masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan soal latihan, ada juga peserta didik yang hanya mengerjakan sebagian kecil soal yang diberikan guru dan masih banyak jawaban dari peserta didik yang salah serta banyak dari peserta didik yang masih menyontek hasil pekerjaan temannya.

Dalam menyelesaikan soal nilai pecahan dari suatu bilangan , persentase nilai ketuntasan klasikal yang diraih kelas sebanyak 68% dan nilai rata-rata yang dicapai 6,76 (Lampiran ) yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 60 maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 65% dan ini masih dibawah indikator yang ditetapkan sebesar 85%.

Ini berarti hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator yang diharapkan, maka perlu adanya siklus lanjutan serta perbaikan dari refleksi siklus I.

Ketidak berhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih banyak kekurangan dan terlihat belum matang, selain itu guru juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran serta kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dari pengamatan yang telah dilakukan secara menyeluruh oleh observer tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan dan keaktifan peserta didik dikelas belum maksimal saat memberikan pertanyaan atau latihan soal oleh guru. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran

dikelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II dengan materi pokok nilai pecahan dari suatu bilangan .

Kekurangan dalam siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Dan siklus II harus lebih baik dari pada siklus I.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifannya dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifan dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 60,25 % (Lampiran) dan sudah meningkat dari nilai prosentasi tahap pra siklus tetapi masih dibawah ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 4.3

## Perbandingan Persentase Keaktifan Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1	Prasiklus	50,9
2	Siklus 1	60,25

Tabel 4. 4

## Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	59,71
2	Siklus I	61,73

Tabel 4. 5

## Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1.	Prasiklus	55
2.	Siklus 1	65

Dilihat dari tabel di atas perbandingan keaktifan dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan metode *Drill* (latihan) menunjukkan adanya peningkatan.

### 3. Siklus II

Pada siklus II guru sudah lebih memperhatikan dan memberi bimbingan yang lebih baik khususnya pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Pada siklus II ini guru juga memberikan latihan soal yang lebih bervariasi sehingga daya pikir peserta didik lebih berkembang akibatnya peserta didik lebih termotivasi dan terbiasa mengerjakan soal pecahan. Disamping itu pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu 78,38% (Lampiran), persentase ini melebihi indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu  $\geq 75\%$  dan dari soal yang diberikan oleh guru, mereka menjawab dengan lengkap dan sudah banyak yang benar.

Selain itu pada siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 88% dengan nilai rata-rata 8,06 (Lampiran). Banyaknya peserta didik yang sudah tuntas ada 15 peserta didik. Hal ini terjadi karena banyak hal yaitu :

- a. Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuan sbagai berikut.
  - 1) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu semua soal yaitu semua soal yang diberikan oleh guru dikerjakan tuntas oleh peserat didik dan sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa jawaban dari peserta didik yang kurang tepat (masih terdapat kesalahan) tetapi pada dasarnya mereka bisa memperhatikan penjelasan dari guru maka dari itu peserta didik lebih bisa menjawab tes yang diberikan guru.
  - 2) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 78,38% semua itu karena guru memberikan hadiah berupa buku untuk hasil tes dan menilai setiap peserta didik yang



menjawab soal dipapan tulis walaupun salah, dan berani bertanya serta menjawab soal dari temanya sendiri.

- 3) Peserta didik lebih bisa mempertanggung jawabkan jawabannya karena dari hasil observasi mereka lebih mandiri (tidak menyontek temannya).

- b. Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut.

Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga peserta didik lebih aktif bertanya dan lebih berani mengerjakan latihan dibuku maupun dipapan tulis.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik hampir keseluruhan terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan atau informasi baru yang diterima dari Bapak / Ibu guru atau dari sumber lain, menyelesaikan tugas atau latihan dengan penuh semangat dan mandiri dalam pembelajaran matematika dikelas. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas atau permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan kepada guru.

Walaupun ada dua peserta didik yang pasif dalam pembelajaran yaitu Alfian Badrulmillah dan Fitria Tahta Alvina yang diteliti lebih lanjut anak tersebut lemah berfikir, dan ternyata anak tersebut ada masalah dikeluarganya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari pihak sekolahan yang kemudian disampaikan kepada pihak orang tua peserta didik untuk diberi pengarahan dan pengertian.

Semangat belajar peserta didik jika dibandingkan dengan tahap pra siklus dan siklus 1 telah mengalami peningkatan.

Tabel 4.6

## Perbandingan Persentase keaktifan Belajar Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1	Prasiklus	50,9
2	Siklus I	60,25
3	Siklus II	78,38

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 8,53 dan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 89% yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 6,0 untuk hasil evaluasi dan  $\geq 85\%$  untuk ketuntasan klasikal. Dari data yang diperoleh pada tahap siklus I ada 10 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya, untuk siklus II ada dua peserta didik yang belum tuntas. Yaitu, Alfian Badrulmillah dan Fitria Tahta Alvina yang masing-masing mempunyai nilai 5.90, dan 5.80. Akan tetapi merupakan kelebihan kepada peserta didik tersebut yaitu mereka masih mempunyai kemauan untuk sekolah dan menuntut ilmu walaupun rintangan masih selalu ada baik dari faktor individu maupun dari luar individu.

Tabel 4.7

## Tabel Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	5,91
2	Siklus 1	6,76
3	Siklus 2	8,06

Tabel 4.8  
Perbandingan Ketuntasan Klasikal Pada Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Persentase (%)
1	Prasiklus	55
2	Siklus 1	65
3	Siklus 2	88

Dilihat dari tabel di atas perbandingan semangat belajar dan hasil tes akhir pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas dikelas VI MI Falaqiyah kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Drill* (latihan) pada tahap siklus II.

Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus II yaitu:

1. Terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.7.
2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Metode *Drill* (latihan) ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran operasi hitung pecahan pada nilai pecahan dari suatu bilangan maupun operasi perkalian dan pembagian. Dengan kata lain bahwa metode *Drill* (latihan) yang lebih bervariasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa langkah yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *Drill* (latihan) merupakan langkah yang tepat.